



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan sifat penelitian kualitatif. Peneliti memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data (Kriyantono, 2016, p.16). peneliti menggunakan paradigma konstruktivis sebagai dasar penelitian. Sifat penelitian yang digunakan adalah sifat penelitian deskriptif. Karena melalui penelitian ini penulis melakukan analisa gambaran fenomena dengan konsep teori gaya komunikasi yang dilakukan oleh presiden Jokowi dalam media sosial Youtube yang digunakan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat suatu populasi ataupun objek (Kriyantono, 2016, p.68).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis konten/isi. Analisis isi kualitatif merupakan metode untuk mendeskripsikan data – data kualitatif dengan cara yang sistematis. salah satu keuntungan utama dengan menggunakan metode konten analisis kualitatif adalah membuat peneliti menghindari kebingungan. karena metode ini memaksa peneliti untuk memilih konsep kunci yang digunakan pada materi penelitian dan fokus pada hal itu.

Pada metode analisis isi terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengerjakan penelitian. Langkah tersebut adalah (Margrit, 2012, p.6). :

a. Tentukan pertanyaan dari penelitian

Melalui menanyaaan penelitian, peneliti dapat membangun perencanaan konsep hingga mengolah data dengan tepat. Sehingga penelitian tersebut menjadi menarik.

b. Tentukan materi penelitian

Seleksi materi yang ingin diteliti, sehingga penelitian terfokus kepada materi tersebut. Materi diseleksi sesuai dengan pertanyaan penelitian.

c. Bangun coding frame

Coding frame merupakan cara penyusunan materi-meteri yang ada di dalam penelitian. Coding fram terbagi ke dalam kategori utama, untuk menentukan aspek yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya adalah sub-kategori, berisi pemahaman spesifik mengenai kategori utama. Dalam membangun coding frame perlu memasukan sub-kategori dengan detail (Margrit, 2012, h.58)

d. Kelompokan materi penelitian ke dalam unit of coding

Unit of coding adalah bagian dari unit analisis yang dapat diinterpretasikan secara lengkap mengenai kategori yang dibuat oleh peneliti. Serta mendeskripsikan dengan tepat dan cocok pada sub-kategori yang ada pada kerangka pengkodean (Margrit, 2012, h.126).

e. Uji coding frame

Setelah kerangka penelitan/ *coding frame* disusun, lakukan dahulu uji coba. Dengan melakukan itu dapat membantu penelit menguci konsistensi dari kategori yang dibuat (Margrit, 2012, h.146).

f. Evaluasi dan modifikasi coding frame

Setelah data selesai dibangun ke dalam coding frame, dalam menarik kesimpulan akhir peneliti memerlukan validasi dari sisi luar penelitian untuk memastikan data tersebut valid. Terdapat tipe yang berbeda dalam uji validitas : *face*, *content*, *criterion*, dan *construct* (Margrit, 2012, h.186 - 189).

Face validity mengacu kepada pandangan peneliti terhadap instrumen yang diteliti. Impresi yang muncul saat melakukan penelitian yang dijadikan sebagai deskripsinya. Intinya adalah apa yang dilihat itu yang didapat.

Content validity konsentrasi penelitian hanya kepada hubungan antara instrumen penelitian dengan konsep yang digunakan untuk meneliti.

Criterion validity dilakukan dengan menentukan hubungan antara instrumen penelitian dengan indikator lain yang digunakan dalam menentukan validitas.

Construct validity uji validitas dilakukan dengan mempertimbangkan hubungan antara konsep yang sedang diteliti dengan konsep lainnya.

g. Lakukan analisa utama

Selama melakukan fase analisis utama, membandingkan kode dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama pengukuran rangkuman hasil penelitian dapat membantu peneliti untuk melihat kualitas *coding frame*. Kedua bandingkan dengan kode yang lain (Margrit, 2012, h.209).

h. Terjemahkan interpretasi dan sampaikan apa yang ditemukan

Penyajian data penelitian dapat dikelola dengan dua cara. Penyajian data dapat diuraikan dari kategori ke kategori lainnya atau disajikan pembahasan perkasus. Terdapat tiga cara untuk menjelaskan hasil penelitian analisis isi

kualitatif. Pertama dengan mendeskripsikan dan menggambarkan penemuan penelitian dengan menggunakan text. Lalu mendeskripsikan gambar dan mengilustrasikan penelitian dengan membuat matrix. Terakhir gunakan cara tambahan untuk mengeksplorasi data dan analisis untuk disajikan hasilnya (Margrit, 2012, h.220).

Konsep-konsep yang digunakan dalam meneliti tersebut akan membentuk sebuah coding frame bagi peneliti. biasanya coding frame juga disebut sebagai dimensi atau kategori utama di dalam buku riset kualitatif. Pada penelitian ini penulis melakukan analisa data – data yang dipilih lalu dilakukan dengan membuat kategorisasi pada konsep yang ingin dipakai, lalu membuat *coding frame* guna mengelompokan data tersebut sesuai dengan konsep yang ingin diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Data yang menjadi objek penelitian ini adalah video – video yang ada pada Youtube Channel presiden Jokowi. Pada *Channel* terdapat 306 video yang telah diunggah. Konten yang tersebar di dalam Youtube *Channel* tersebut pun demikian cukup beragam. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan seleksi data berdasarkan teknik purposif sampling. (Kriyantono, 2016, p.158).

Teknik ini mencakup data-data yang telah diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan data lain yang terdapat di dalam populasi tidak dijadikan sampel. Dalam seleksi sampel data tersebut peneliti mengambil 20 video dari channel Youtube Presiden Jokowi sebagai data yang diteliti.

Seluruh video yang dijadikan menjadi sampel adalah video yang mendapatkan impresi terbanyak atau merupakan 20 video yang ditonton paling banyak. Selain memiliki impresi yang banyak, video-video tersebut memiliki pembungkusan pesan yang sama karena disampaikan secara informal. Melalui video tersebut dapat tergambar pola gaya komunikasi yang dilakukan presiden Jokowi dalam membuat konten pada Youtube channel tersebut. Video tersebut juga ditonton dengan jumlah lebih dari 270.000 *views* maka dapat dikategorikan mendapatkan banyak perhatian dari penonton. Melalui besarnya jumlah penonton

tersebut pesan yang disampaikan dengan gaya komunikasi dapat diterima publik dengan skala yang cukup besar. Selain itu 20 video yang mendapat impresi tertinggi memiliki beberapa hal yang hampir sama. Video tersebut dikemas secara non-formal sehingga ini menjadi unik. Karena komunikasi secara informal sangat jarang ditampilkan oleh seorang presiden.

3.4 Unit Analisis

Pada penelitian ini, yang menjadi data terpenting adalah pengamatan peneliti terhadap *Coding frame* yang akan dianalisa oleh peneliti. Maka dari itu dalam menentukan *Coding frame* diperlukan pembuatan kategorisasi berdasarkan konsep yang digunakan peneliti sebagai acuan dasar dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan kategorisasi yang dijabarkan berdasarkan konsep gaya komunikasi Robert RW Norton.

Tabel 3.1 *Unit of coding*

Konsep	Jenis	Indikator
Gaya Komunikasi	<i>Dominant</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengendalikan dan mengatur konten yang ditampilkan - membangun persepsi yang kuat dalam komunikasi
	<i>Dramatic</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik pesan sangat hiperbola - Memanipulasi dan mendramatisir informasi yang disampaikan
	<i>Contentious</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Konten bersifat argumentatif - Informasi didukung dengan data dan fakta - Informasi sangat dapat dipercaya oleh publik
	<i>Animated</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Non-verbal dominan digunakan - Pesan disampaikan dengan ilustrasi
	<i>Impression-leaving</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep penyampaian pesan unik dan membekas dibenak penerima - Kreatifitas komunikator dalam menyampaikan pesan menjadi titik berat utama

	Relaxed	<ul style="list-style-type: none"> - Pesan yang disampaikan terbungkus ke dalam penyampaian yang santai dan sederhana - Inti dari pesan dapat diterima dengan nyaman oleh penonton
	Attentive	<ul style="list-style-type: none"> - Konten pesan yang disampaikan terasa berjalan secara dua arah - Penonton merasa didengarkan dan mendapatkan tanggapan dari komunikator
	Open	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang disampaikan sangatlah terbuka - Isi pesan dijelaskan dengan sangat komunikatif, sehingga orang awam dapat mudah memahami
	Friendly	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi yang dilakukan terasa sangat intim dan dekat dengan penontonnya - Komunikator membangun citra yang ramah melalui bahasa verbal maupun non verbal

Sumber : Olahan penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah dua puluh video Youtube yang telah dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah buku bacaan, jurnal, situs online, serta berita pada media online yang dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan *face validity* dan *content validity*. Uji validitas tersebut digunakan sebagai acuan dalam menganalisis seluruh video yang telah diseleksi. *Face validity* mengacu kepada pandangan peneliti terhadap instrumen yang diteliti. Impresi yang muncul saat

melakukan penelitian yang dijadikan sebagai deskripsinya. Intinya adalah apa yang dilihat oleh peneliti itu hal tersebut yang harus dicatat. *Content validity* membawa konsentrasi penelitian hanya kepada hubungan antara instrumen penelitian dengan konsep yang digunakan untuk meneliti. Dalam melakukan penelitian dengan metode analisis isi kualitatif menurut Margrit (2012. h.186) menggunakan uji dengan *face validity* dan *content validity* adalah cara yang paling tepat. Peneliti hanya perlu terkonsentrasi kepada dua tipe uji validitas tersebut.

Face validity sebenarnya terlihat cukup sederhana pada awalnya, tetapi dengan menggunakan cara ini akan sangat membantu peneliti dalam mengelompokkan data ke dalam kategori penelitian yang ada. Kekuatan utama penggunaan *face validity* adalah pada penggunaan *coding frame* penelitian (Margrit, 2012. h.186)

Penggunaan *content validity* bertumpu kepada kemampuan peneliti dalam memahami konsep penelitian. Setelah memahami konsep tersebut peneliti akan mencari bukti yang menguatkan konsep tersebut muncul atau tidak pada data penelitian. Penelitian akan menjadi valid jika konsep telah dipahami dengan baik sehingga data dapat dibuktikan oleh peneliti (Margrit, 2012. h.189).



3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga fase. Fase pertama adalah pengumpulan data, analisis data, dan yang terakhir adalah menyajikan hasil penelitian (Margrit, 2012,p.219). Pada fase analisis data penelitian kualitatif dapat memilih cara berikut, menjelaskan penelitian dari kategori ke kategori lain atau dengan menjelaskan dari kasus ke kasus.

Peneliti menggunakan penjelasan hasil analisis penelitian dari kategori ke kategori lain. Pola tersebut digambarkan dijabarkan dalam memberikan penjelasan dan menggambarkan hasil penelitian dengan cara penjabaran melalui penulisan. Sederhananya peneliti akan mendeskripsikan kategori per kategori yang telah didapat berdasarkan hasil dari *coding frame* peneliti. Dengan cara ini peneliti dapat menggambarkan betapa pentingnya hubungan kategori tersebut pada data penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.

Pada bagian pembahasan peneliti akan mengaitkan hasil penelitian gaya komunikasi media sosial Youtube Presiden Joko Widodo dengan gaya komunikasi Jokowi pada model offline. Selain itu peneliti akan memperhatikan karakter presiden Jokowi dan melihat keterkaitannya dengan gaya komunikasi yang muncul. Peneliti juga melakukan perbandingan hasil penelitian gaya komunikasi yang ditemukan dengan pemaparan hasil penelitian terdahulu mengenai gaya komunikasi Presiden Joko Widodo.

